

BAB I PENDAHULUAN

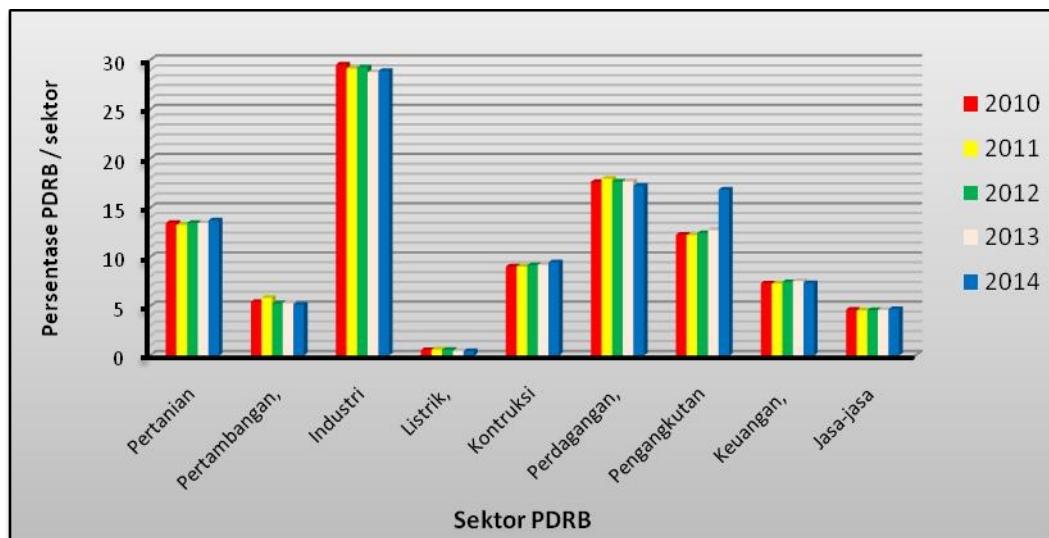
1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang termasuk dalam kategori negara yang sedang berkembang, yang pada awal pembangunan perekonomiannya berorientasi pada sektor pertanian. Salah satu ciri dari sebuah negara berkembang adalah ketergantungan penduduk untuk bekerja di sektor pertanian (Todaro, 2006). Seiring dengan berjalannya waktu posisi sektor pertanian yang pada mulanya sebagai basis perekonomian di Indonesia, sekarang mulai tereduksi dan digantikan oleh sektor non pertanian. Pergeseran struktur perekonomian tersebut terjadi karena adanya serangkaian perubahan yang saling berkaitan dalam struktur perekonomian, sehingga menyebabkan terjadinya transformasi struktural dari ekonomi tradisional ke sistem ekonomi modern (Todaro, 2006).

Pergeseran struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor non pertanian ternyata tidak hanya terjadi pada tingkat nasional, tetapi juga terjadi pada tingkat regional. Sejalan dengan kondisi perekonomian nasional saat ini, kondisi perekonomian di Provinsi Jawa Timur juga mengalami pergeseran struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor non pertanian, dimana peranan sektor pertanian yang dulunya sebagai penyokong utama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur sekarang mulai tergantikan dan tergeser oleh sektor non pertanian.

Kontribusi terbesar pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur dari tahun 2010-2014 bukan sektor pertanian melainkan sektor non pertanian, yaitu sektor industri pengolahan sebesar 28,90 persen di

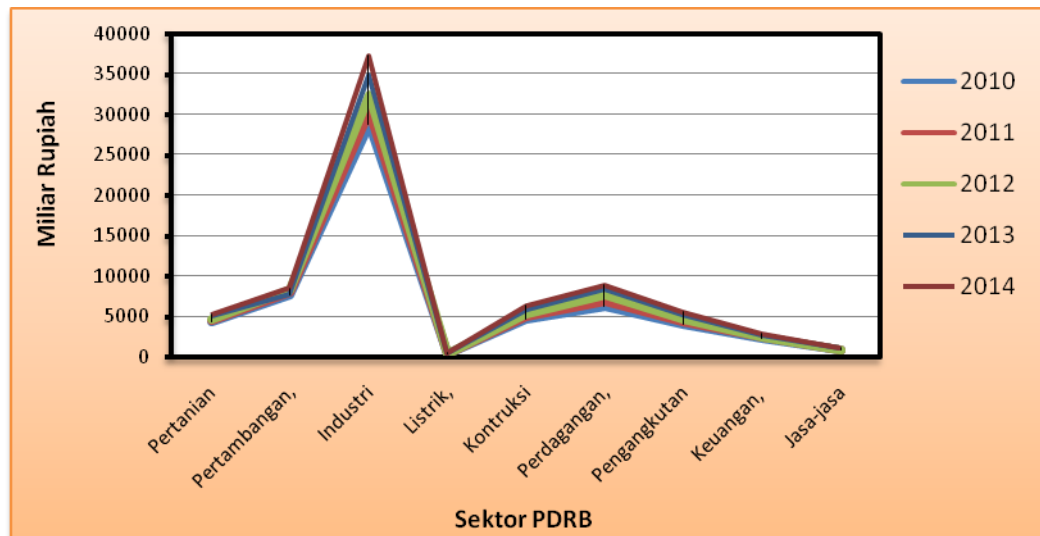
tahun 2014. Kedua ditempati oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran yakni sebesar 17,24 persen, sedangkan sektor pertanian menempati urutan ketiga dengan kontribusi sebesar 13,73 persen (Gambar 1.1).



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2015

Gambar 1.1
Distribusi PDRB Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2014

Kondisi perekonomian tersebut tidak jauh berbeda dengan kondisi perekonomian yang ada di Kabupaten Gresik, dimana penyokong utama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gresik adalah sektor non pertanian terutama sektor industri pengolahan yang mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Sektor industri pengolahan menempati urutan pertama yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gresik dari tahun 2010-2014. Kemudian sektor pertambangan dan penggalan, serta sektor perdagangan, hotel, dan restoran juga memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gresik dari tahun 2010-2014 setelah sektor industri pengolahan (Gambar 1.2).



Sumber: BPS Kabupaten Gresik, 2015

Gambar 1.2
PDRB Kabupaten Gresik Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2014

W. Arthur Lewis (1954 dalam Todaro, 2006), didalam teorinya (*Lewis two-sector model*) berpendapat bahwa transformasi struktural ekonomi dari sektortradisional ke sektor modern akan diikuti oleh migrasi struktural tenaga kerjasecara *massive*, dari sektor tradisional ke sektor modern. Tenaga kerja sektor tradisional bermigrasi karena tertarik akan tawaran tingkat upah sektor modern yang lebih tinggi daripada sektor tradisional.

Di beberapa wilayah di Provinsi Jawa Timur partisipasi tenaga kerja desa di sektor pertanian lebih sedikit daripada tenaga kerja yang ada di sektor non pertanian. Daerah-daerah tersebut umumnya merupakan daerah yang terkenal sebagai sentra industri, salah satunya adalah Kabupaten Gresik. Tingginya peranan sektor industri merupakan hal yang wajar karena di kabupaten Gresik terdapat tidak kurang dari 512 industri besar dan sedang. Sebagian besar Industri tersebut terdapat di Kecamatan Wringinanom, Driyorejo, Manyar dan Kebomas. Kabupaten Gresik sendiri terdiri dari 18 kecamatan dengan kondisi geografis yang berbeda dengan kondisi geografis berupa daerah datar, dan sebagian

pesisir pantai. Dengan kondisi tersebut, tiap kecamatan memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda-beda. Sebagian besar wilayah dataran tinggi mempunyai potensi di sektor pertanian, sedangkan dataran rendah memiliki potensi di sektor pertanian, industri, perdagangan, dan jasa (Kabupaten Gresik dalam Angka, 2015).

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian Kabupaten Gresik mengalami penurunan di setiap tahunnya yaitu mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 sebesar 0,44 persen. Begitu sebaliknya dengan jumlah penduduk yang bekerja di sektor non pertanian Kabupaten Gresik dari delapan sektor yang ada mengalami peningkatan di setiap tahunnya yaitu mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 sebesar 5,92 persen.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Gresik Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2014

Tahun	Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha							Jumlah Tenaga kerja		
	Pertanian	Industri	Konstruksi	Perdagangan	Angkutan	Jasa	Lainnya ¹	Sektor Pertanian	Sektor Non Pertanian	Jumlah
2012	191.376	108.410	8.941	45.475	9.762	44.935	102.678	191.376	320.201	511.577
(%)	(37,41)	(21,19)	(1,75)	(8,89)	(1,91)	(8,78)	(20,07)	(37,41)	(62,59)	(100,00)
2013	184.019	159.109	9.632	44.994	9.844	28.313	79.671	184.019	331.563	515.582
(%)	(35,69)	(30,86)	(1,87)	(8,73)	(1,91)	(5,49)	(15,45)	(35,69)	(64,31)	(100,00)
2014	180.896	150.005	11.783	60.269	11.217	39.855	143.012	180.896	416.141	597.037
(%)	(30,30)	(25,12)	(1,97)	(10,09)	(1,88)	(6,68)	(23,95)	(30,30)	(69,70)	(100,00)

Sumber: BPS Kabupaten Gresik, 2015

¹Lapangan usaha pada sektor lainnya terdiri atas: (sektor pertambangan) dan (sektor listrik, gas, dan air bersih).

Rendahnya partisipasi penduduk desa yang ada di Kabupaten Gresik pada sektor pertanian, secara tidak langsung berkaitan dengan rendahnya tingkat partisipasi penduduk di sektor pertanian yang ada di tingkat kecamatan. Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kerja desa yang ada di kecamatan-kecamatan Kabupaten Gresik lebih banyak bekerja di sektor non pertanian.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Kecamatan dan Lapangan Usaha
Kabupaten Gresik Tahun 2012-2014

Kecamatan	Tahun 2012		Tahun 2013		Tahun 2014	
	Pertanian	Non Pertanian	Pertanian	Non Pertanian	Pertanian	Non Pertanian
Wringinanom	10.528	19.906	10.159	23.225	10.072	24.951
Driyorejo	9.242	28.687	5.542	28.699	4.803	36.667
Kedamean	22.971	9.500	21.515	9.634	21.505	10.015
Menganti	27.786	52.803	27.736	52.820	23.122	52.847
Cerme	10.019	24.860	9.980	25.589	9.941	40.483
Benjeng	14.496	17.331	14.506	17.337	13.919	17.347
Balongpanggang	19.837	12.406	19.808	12.415	19.799	12.426
Duduksampeyan	6.963	7.208	6.911	7.311	6.898	9.053
Kebomas	1.336	28.538	1.306	31.919	1.227	36.567
Gresik	1.792	48.988	1.142	50.325	875	70.445
Manyar	3.697	18.226	3.622	20.089	3.321	42.606
Bungah	7.563	11.681	7.488	11.690	7.481	11.701
Sidayu	7.744	13.806	7.544	14.116	7.536	15.048
Dukun	10.673	2.693	10.533	2.696	10.425	2.704
Panceng	9.361	4.262	9.270	4.339	8.226	9.198
Ujungpangkah	8.461	3.907	8.219	3.935	13.254	8.632
Sangkapura	8.292	3.133	8.162	3.149	8070	3.161
Tambak	10.615	12.266	10.576	12.275	10.422	12.290
Jumlah/Total	191.376	320.201	184.019	331.563	180.896	416.141

Sumber: BPS Kabupaten Gresik, 2015

Fenomena ini menarik untuk diteliti mengingat peningkatan tenaga kerja desa di sektor non pertanian dapat berkembang lebih cepat daripada sektor pertanian. Tenaga kerja di sektor non pertanian mengalami peningkatan setiap tahunnya, begitu sebaliknya tenaga kerja desa di sektor pertanian justru mengalami penurunan di setiap tahunnya. Setidaknya, output sektor non pertanian mampu menawarkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi daripada pertanian. Suatu aktivitas ekonomi yang memberikan tingkat kesejahteraan tinggi akan menarik lebih banyak individu untuk berpartisipasi didalamnya. Hal ini berarti, tingkat kesejahteraan yang ditawarkan usaha pertanian lebih rendah daripada non pertanian, sehingga kegiatan ekonomi non pertanian mampu menarik lebih banyak individu untuk berpartisipasi di dalamnya dibandingkan sektor pertanian.

Tingkat upah di sektor non pertanian yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan sektor pertanian bisa menjadi faktor penarik bagi tenaga kerja desa untuk berpartisipasi di sektor non pertanian, sedangkan tingkat upah di sektor pertanian yang rendah dan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, serta banyaknya industri di Kabupaten Gresik yang mampu memberikan upah lebih tinggi daripada sektor pertanian bisa menjadi faktor pendorong bagi tenaga kerja desa untuk lebih memilih berpartisipasi di sektor non pertanian. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tenaga kerja desa untuk bekerja di sektor non pertanian dalam penelitian ini adalah faktor pendapatan, pendidikan, pengalaman kerja dan kepemilikan lahan pertanian.

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja desa untuk bekerja di sektor non pertanian. Jika tingkat pendapatan yang ditawarkan sektor non pertanian lebih tinggi daripada sektor pertanian,

maka tenaga kerja desa akan lebih memilih untuk bekerja di sektor non pertanian daripada pertanian (Davis dan Bezemer, 2003).

Faktor kedua yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja desa untuk bekerja di sektor non pertanian adalah pendidikan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk bekerja, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal, dan keinginan untuk bekerja akan semakin tinggi (Simanjutak, 1998). Davis dan Bezemer menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan preferensi individu terhadap suatu pekerjaan. Individu dengan level pendidikan yang lebih tinggi lebih suka untuk terlibat dalam sektor industri desa.

Pengalaman kerja juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja desa untuk bekerja di sektor non pertanian. Untuk memiliki pengalaman kerja yang luas, dibutuhkan masa kerja yang lama. Dengan pengalaman kerja yang lama maka pengetahuan, keterampilan atau keahlian juga semakin banyak sehingga kualitas kinerja juga akan meningkat. Semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh seorang individu maka akan membuat pekerjaan semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga membuat individu tersebut tetap berpartisipasi di bidang pekerjaan yang dikerjakannya. Simanjutak (2001:77) menyatakan bahwa latihan di dalam pekerjaan dapat meningkatkan produktivitas kerja seseorang. Dalam praktek latihan seperti itu biasanya diukur dalam bentuk pengalaman kerja.

Petani yang menguasai lahan sawah yang luas akan memperoleh hasil produksi yang besar dan begitu sebaliknya. Dalam hal ini, luas sempitnya lahan sawah yang dikuasai petani akan sangat menentukan besar kecilnya pendapatan

ekonomi yang diperoleh. Sempitnya luas lahan yang dimiliki seringkali menjadi kendala untuk mengolah lahannya secara lebih efisien. Dengan keadaan tersebut, petani terpaksa melakukan kegiatan diluar usaha taninya untuk memperoleh tambahan pendapatan agar mencukupi kebutuhan keluarganya (Alisjahbana dan Manning, 2007). Kepemilikan lahan pertanian juga mempengaruhi keputusan individu untuk bekerja di sektor non pertanian. Sempitnya lahan pertanian akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Rendahnya pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian akan mendorong petani untuk mencari pekerjaan lain.

Dari data dan uraian masing-masing variabel di atas, maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Desa Untuk Bekerja di Sektor Non Pertanian Kabupaten Gresik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap keputusan tenaga kerja desa di Kabupaten Gresik untuk bekerja di sektor non pertanian?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap keputusan tenaga kerja desa di Kabupaten Gresik untuk bekerja di sektor non pertanian?
3. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap keputusan tenaga kerja desa di Kabupaten Gresik untuk bekerja di sektor non pertanian?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan lahan pertanian terhadap keputusan tenaga kerja desa di Kabupaten Gresik untuk bekerja di sektor non pertanian?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap keputusan tenaga kerja desa untuk bekerja di sektor non pertanian di Kabupaten Gresik
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap keputusan tenaga kerja desa untuk bekerja di sektor non pertanian di Kabupaten Gresik
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap keputusan tenaga kerja desa untuk bekerja di sektor non pertanian di Kabupaten Gresik
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan lahan pertanian terhadap keputusan tenaga kerja desa untuk bekerja di sektor non pertanian di Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan acuan skripsi bagi mahasiswa yang mengambil tema dan penelitian yang sama, serta memberikan sebuah gagasan atau ide pandangan terhadap mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.
2. Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat membandingkan antara teori yang diperoleh selama kuliah dengan penelitian yang dilakukan atau kenyataan yang ada di lapangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Gresik dalam peningkatan perekonomian desa, khususnya yang berkaitan dengan dinamika tenaga kerja desa.
2. Sebagai sumber informasi dan sumber rujukan bagi pemerintah Kabupaten Gresik dalam pengambilan kebijakan dan pihak lain yang berkepentingan dengan penelitian ini yang berkaitan dengan perekonomian desa khususnya dinamika tenaga kerja desa.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab yang saling berkaitan dan disesuaikan dengan materi pembahasan. Secara garis besar, kerangka pembahasan masing–masing adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah penelitian yang menjadi dasar penulisan skripsi, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan antara lain mengenai landasan teori yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang ada dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian. Landasan teori ini diperoleh penulis dari buku-buku selama masa perkuliahan maupun literatur-literatur yang sekiranya dapat dijadikan dasar pedoman. Pada akhir bab ini, dibuat kerangka pemikiran dan hipotesis dimana peneliti menyusun dugaan dengan berdasarkan dengan teori dan penelitian terdahulu yang telah ada, serta model analisis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang akan dianalisis, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian yakni analisis dan pembahasan tentang pengaruh pendidikan, pendapatan, pengalaman kerja, dan kepemilikan lahan pertanian terhadap keputusan bekerja di sektor non pertanian Kabupaten Gresik.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisikan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu sebagai hasil dari alternatif pemecahan masalah, sehingga diharapkan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.